

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari pengalaman manusia. Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama. Kebutuhan ini menjadi bagian fundamental dari kehidupan sehari-hari dan terlihat dalam berbagai aktivitas bersama. Interaksi ini mencerminkan keinginan individu untuk terhubung, berbagi pengalaman dan mengembangkan rasa saling pengertian antara satu sama lain. Keterlibatan komunikasi menjadi jembatan untuk membangun dan memperkuat hubungan tersebut. Memungkinkan setiap individu mampu mengungkapkan emosi, empati serta kepercayaan kepada antar individu. Dengan berkomunikasi yang efektif, individu dapat menciptakan hubungan yang mendalam, menjalin ikatan sosial yang kuat dan membangun lingkungan yang harmonis.

Dalam konteks komunikasi ada berbagai element yang berkontribusi terhadap keefektifan dalam berinteraksi. Aspek verbal dan nonverbal merupakan aspek pertama yang perlu diperhatikan dalam berinteraksi, karena dalam aspek ini memiliki peran penting dalam bagaimana pesan dapat disampaikan dan diterima. Pemilihan kata, intonasi, serta bahasa tubuh dapat mempengaruhi cara orang lain memahami pesan yang ingin disampaikan. Tidak hanya itu kemampuan dalam mendengar juga menjadi hal penting dalam membangun interaksi yang efektif, karena dengan menyimak pesan yang

disampaikan oleh orang lain dapat menunjukkan bahwa seseorang menghargai pendapat dan perasaan orang lain sehingga dapat menciptakan ruang untuk dialog yang lebih konstruktif. Disisi lain, komunikasi yang kurang efektif justru dapat memberikan dampak yang kurang baik pada setiap interaksi yang dilakukan. Hal ini dapat menyebabkan kesalah pahaman, terjadinya konflik dan bahkan perpecahan dalam hubungan interpersonal.

Dengan adanya pemahaman komunikasi yang baik, setiap individu mampu melakukan kerja sama yang baik dengan individu yang lain. Hal ini juga dapat diterapkan pada setiap kelompok dimasyarakat utamanya pada suatu kegiatan tertentu. Umumnya untuk mengadakan suatu kegiatan memerlukan kerja sama dengan pihak yang terlibat dalam jalannya suatu kegiatan tersebut. Baik dari suatu organisasi atau tokoh-tokoh yang memiliki peranan penting dalam masyarakat tertentu. Kegiatan komunitas, baik yang bersifat formal maupun informal, sering kali berperan sebagai penghubung yang menjembatani berbagai kelompok dalam masyarakat. Acara semacam ini memberikan kesempatan kepada berbagai elemen masyarakat untuk berpartisipasi dan berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Dari sudut pandang yang lebih luas, kegiatan-kegiatan ini juga membantu memperkuat rasa identitas kolektif, di mana masyarakat dapat bersama-sama merayakan tradisi, memupuk kreativitas, serta membangun jaringan sosial yang lebih kuat. Dalam hal inilah pentingnya memahami bagaimana interaksi sosial dan kolaborasi dapat menciptakan dampak yang lebih besar, tidak hanya untuk individu yang terlibat, tetapi juga bagi perkembangan komunitas secara keseluruhan.

Disinilah karang taruna dapat berperan aktif menjadi penghubung antara berbagai element masyarakat. Karang taruna merupakan suatu organisasi lokal atau komunitas yang sering kali melakukan banyak kegiatan kemasyarakatan. Dalam hal ini karang taruna juga sering melakukan kolaborasi dengan berbagai organisasi atau komunitas lain, salah satunya adalah mahasiswa. Karang taruna sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang dinamika sosial di komunitas lokal, sementara mahasiswa sering kali membawa inovasi dan energi baru yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau *event*.

Secara umum event merupakan kegiatan yang direncanakan serta diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini tentunya melibatkan banyak peserta dan koordinasi dari berbagai pihak. Event juga dapat diartikan sebagai suatu rancangan kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dikendalikan atau diatur oleh suatu kelompok organisasi sebagai wadah perencana atau penyelenggara. Suatu event memerlukan perencanaan, komunikasi dan kolaborasi yang baik untuk memastikan keberhasilan. Misalnya dalam event olahraga seperti turnamen voli di desa Tegalharjo - Glenmore.

Peran komunikasi bisnis dalam konteks ini menjadi sangat penting. Komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna perlu dikelola dengan baik agar pesan yang disampaikan tidak hanya jelas tetapi juga dapat diterima dan dipahami secara tepat. Komunikasi bisnis merupakan bentuk pertukaran informasi, ide, pendapat dan instruksi baik yang disampaikan secara personal maupun non personal yang bertujuan untuk

kepentingan suatu organisasi yang berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh keuntungan, baik secara material maupun spiritual. Adapun tujuan dari komunikasi bisnis itu sendiri meliputi memberikan informasi, persuasi, kolaborasi dan integrasi dengan audiens. Dalam memberikan informasi artinya memberikan informasi kepada pihak yang berkaitan dengan masalah bisnis. Selanjutnya dalam komunikasi bisnis terdapat persuasi yang artinya berkaitan dengan proses negosiasi yang menghasilkan *win solution* bagi pihak yang terlibat. Adapun kolaborasi dalam komunikasi bisnis yang artinya melakukan kerja sama yang baik melalui media apapun untuk dapat mendiskusikan ide atau gagasan yang diciptakan kedua pihak yang bersangkutan (Hamid et al. 2023).

Keterkaitan antara komunikasi bisnis dan penyelenggaraan event juga terlihat dalam pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Dalam konteks festival voli, ini mencakup pengelolaan hubungan dengan sponsor, mitra, dan komunitas lokal. Komunikasi yang transparan dan proaktif dapat membantu membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan, di mana semua pihak merasa dihargai dan berkontribusi pada kesuksesan acara.

Tidak hanya komunikasi bisnis, dalam event ini juga melibatkan kolaborasi yang diperlukan guna untuk menunjang keberhasilan dalam hal kegiatan festival voli. Teori kolaborasi memiliki keterkaitan yang erat dengan komunikasi dalam penyelenggaraan event, terutama ketika berbagai pihak dengan latar belakang dan kepentingan yang berbeda harus bekerja sama untuk

mencapai tujuan bersama. Kolaborasi, dalam konteks ini, mengacu pada proses di mana individu atau kelompok yang memiliki keahlian, sumber daya, atau perspektif yang berbeda bersatu untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek secara bersama-sama. Dinamika yang terjadi dalam suatu kolaborasi juga sangat mempengaruhi kualitas kerja dan pencapaian tujuan. Faktor-faktor seperti komunikasi terbuka, kepercayaan, dan peran yang mendukung memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas suatu kolaborasi (Feriandy and Wahyu 2023) Dalam hal ini, penyelenggaraan event seperti festival voli di desa Tegalarjo - Glenmore tidak dapat terwujud tanpa adanya kolaborasi antara mahasiswa, pengurus karang taruna, serta berbagai pihak lain yang terlibat.

Teori kolaborasi juga mencakup beberapa elemen penting seperti kepercayaan, komitmen bersama, dan tujuan yang jelas, yang semuanya sangat bergantung pada komunikasi. Pertama, kolaborasi yang sukses membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi di antara semua pihak yang terlibat. Kedua, komitmen bersama terhadap tujuan event sangat penting dalam teori kolaborasi. Komunikasi yang efektif adalah landasan dinamika kolaborasi kelompok yang sukses (Feriandy and Wahyu 2023). Dengan komunikasi yang efektif membantu memastikan bahwa setiap pihak memahami visi dan misi dari event tersebut. Dalam kasus festival voli, komunikasi antara mahasiswa dan karang taruna harus mampu menyelaraskan harapan dan tanggung jawab masing-masing pihak. Dengan pemahaman yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai, setiap pihak dapat berkolaborasi dengan fokus yang sama, menghindari potensi konflik, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Teori kolaborasi juga menekankan pentingnya pengelolaan

konflik, yang sering kali tidak terhindarkan ketika berbagai pihak dengan pandangan yang berbeda bekerja sama. Di sini, komunikasi menjadi alat yang penting untuk menyelesaikan masalah, mencari kompromi, dan menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Terbentuknya suatu event dalam kolaborasi antara mahasiswa dengan Karang Taruna merupakan suatu output positif yang ditimbulkan dari komunikasi yang efektif antara keduanya. Hubungan yang baik membawa kepercayaan yang lebih untuk membangun suatu interaksi dalam kerja sama. Kolaborasi antara mahasiswa dan Karang Taruna dalam kegiatan semacam ini bukan hanya soal menjalankan peran masing-masing, tetapi juga tentang bagaimana kedua pihak dapat saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Di satu sisi, mahasiswa memiliki keterampilan teknologi, kreativitas, dan semangat inovatif yang dapat memberikan nuansa baru pada kegiatan. Mereka mungkin mengusulkan cara-cara modern untuk mempromosikan acara, seperti melalui media sosial, atau menghadirkan ide-ide segar terkait tata letak, aktivitas, atau metode partisipasi masyarakat. Di sisi lain, Karang Taruna membawa pengalaman, kearifan lokal, dan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial di komunitas. Mereka memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola hubungan dengan warga, memobilisasi sumber daya lokal, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Namun, agar kolaborasi ini berjalan dengan lancar, diperlukan penerapan teori manajemen proyek yang baik. Manajemen proyek merupakan pendekatan

terstruktur untuk merencanakan, mengawasi dan menyelesaikan suatu proyek dengan efisien dan efektif (Ralahallo, Jaya, and Tukimun 2024). Manajemen proyek memberikan panduan mengenai bagaimana merencanakan, mengorganisir, mengelola, dan mengendalikan berbagai aspek dalam penyelenggaraan kegiatan (Hosaini et al. 2021). Dalam penyelenggaraan Festival Voli, baik mahasiswa maupun pengurus Karang Taruna perlu bekerja sama dalam hal perencanaan jadwal, pengelolaan anggaran, serta pengaturan logistik. Setiap tugas perlu didelegasikan secara jelas agar setiap pihak memahami tanggung jawab mereka masing-masing. Lebih dari itu, manajemen risiko juga menjadi bagian integral dalam teori manajemen proyek. Segala potensi kendala atau hambatan yang mungkin terjadi, seperti cuaca buruk, kendala teknis, atau kurangnya partisipasi masyarakat, perlu diantisipasi dengan baik sejak awal melalui komunikasi yang efektif dan persiapan yang matang.

Lebih jauh lagi, teori manajemen proyek mencakup pentingnya keterlibatan semua pihak dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga penutupan. Ini berkaitan erat dengan konsep kolaborasi, di mana setiap stakeholder memiliki suara dan peran dalam keberhasilan proyek. Keterlibatan yang aktif menciptakan rasa kepemilikan di antara semua pihak, yang dapat meningkatkan komitmen dan motivasi mereka untuk berkontribusi pada kesuksesan acara. Secara keseluruhan, teori manajemen proyek menawarkan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk penyelenggaraan event yang efektif. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen proyek, kolaborasi antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna dalam festival voli dapat

berjalan dengan lebih terencana, terkoordinasi, dan transparan.

Selain itu, Teori interaksi juga memberikan landasan penting dalam memahami hubungan sosial yang terbentuk antara individu atau kelompok dalam berbagai konteks, termasuk dalam penyelenggaraan acara bersama. Secara umum, teori ini menyoroti bagaimana komunikasi antar individu menjadi sarana utama dalam menciptakan makna, mengoordinasikan tindakan, dan membentuk hubungan sosial yang efektif. Metode ini beranjak dari suatu paradigma bahwa suatu individu tidak dapat membebaskannya dari interaksi dengan orang lain (Bali 2017) Setiap interaksi sosial, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun non-verbal, tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan tetapi juga untuk menciptakan pemahaman bersama tentang situasi dan harapan dari setiap pihak yang terlibat.

Teori interaksi menjadi sangat relevan karena menggambarkan bagaimana mahasiswa dan pengurus Karang Taruna berkomunikasi untuk merencanakan dan melaksanakan sebuah event bersama. Interaksi yang terjadi antara kedua pihak tidak hanya mencakup penyampaian informasi terkait teknis penyelenggaraan acara, tetapi juga proses negosiasi sosial di mana peran, tanggung jawab, dan harapan disesuaikan. Setiap pihak memiliki perspektif, pengalaman, dan cara pandang yang berbeda, sehingga melalui interaksi inilah mereka dapat membangun pemahaman bersama yang menjadi dasar dari kolaborasi yang sukses.

Secara keseluruhan, interaksi antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna dalam penyelenggaraan Festival Voli di desa Tegalharjo - Glenmore

dapat dikaji dari perspektif teori komunikasi bisnis, teori kolaborasi, teori manajemen proyek, dan teori interaksi. Keempat teori ini memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk memahami bagaimana komunikasi, kerja sama, dan manajemen berperan dalam mencapai tujuan bersama. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan kolaborasi antara mahasiswa dan Karang Taruna dapat berlangsung lebih efektif, menghasilkan festival yang sukses, serta memperkuat hubungan sosial di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan mengkaji peran komunikasi bisnis dalam interaksi antara mahasiswa dan Karang Taruna, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana kolaborasi dan manajemen proyek dapat diterapkan dalam konteks penyelenggaraan acara komunitas yang melibatkan berbagai pihak dengan latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini berfokus dengan judul “Tinjauan Komunikasi Bisnis Pada Interaksi Antara Mahasiswa Dengan Pengurus Karang Taruna Dalam Penyelenggaraan Festival Voli Di desa Tegalarjo - Glenmore” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya kerjasama dalam kolaborasi setiap organisasi dalam menciptakan dampak yang positif

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1. Apa saja faktor yang mendukung interaksi antara mahasiswa dengan pengurus karang taruna jika ditinjau dari komunikasi bisnis pada

penyelenggaraan turnamen voli di desa Tegalharjo - Glenmore?

1.2.2. Apa saja faktor penghambat interaksi antara mahasiswa dengan pengurus karang taruna jika ditinjau dari komunikasi bisnis pada penyelenggaraan turnamen voli di desa Tegalharjo - Glenmore?

1.2.3. Strategi apa yang digunakan mahasiswa dalam meningkatkan efektifitas interaksi kepada pengurus karang taruna jika ditinjau dari komunikasi bisnis pada penyelenggaraan tournament voli di desa Tegalharjo - Glenmore?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dibuatnya penelitian tersebut untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, antara lain:

1.3.1. Untuk mengetahui faktor yang mendukung interaksi antara mahasiswa dengan pengurus karang taruna yang ditinjau dari komunikasi bisnis pada penyelenggaraan turnamen voli di desa Tegalharjo - Glenmore.

1.3.2. Untuk mengetahui faktor penghambat interaksi antara mahasiswa dengan pengurus karang taruna yang ditinjau dari komunikasi bisnis pada penyelenggaraan turnamen voli di desa Tegalharjo - Glenmore.

1.3.3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan mahasiswa dalam meningkatkan efektifitas interaksi kepada pengurus karang taruna jika ditinjau dari komunikasi bisnis pada penyelenggaraan turnamen voli di desa Tegalharjo – Glenmore.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Menambah wawasan akademis terkait penerapan komunikasi bisnis dalam interaksi antara mahasiswa dan organisasi masyarakat dalam konteks kolaborasi penyelenggaraan acara.

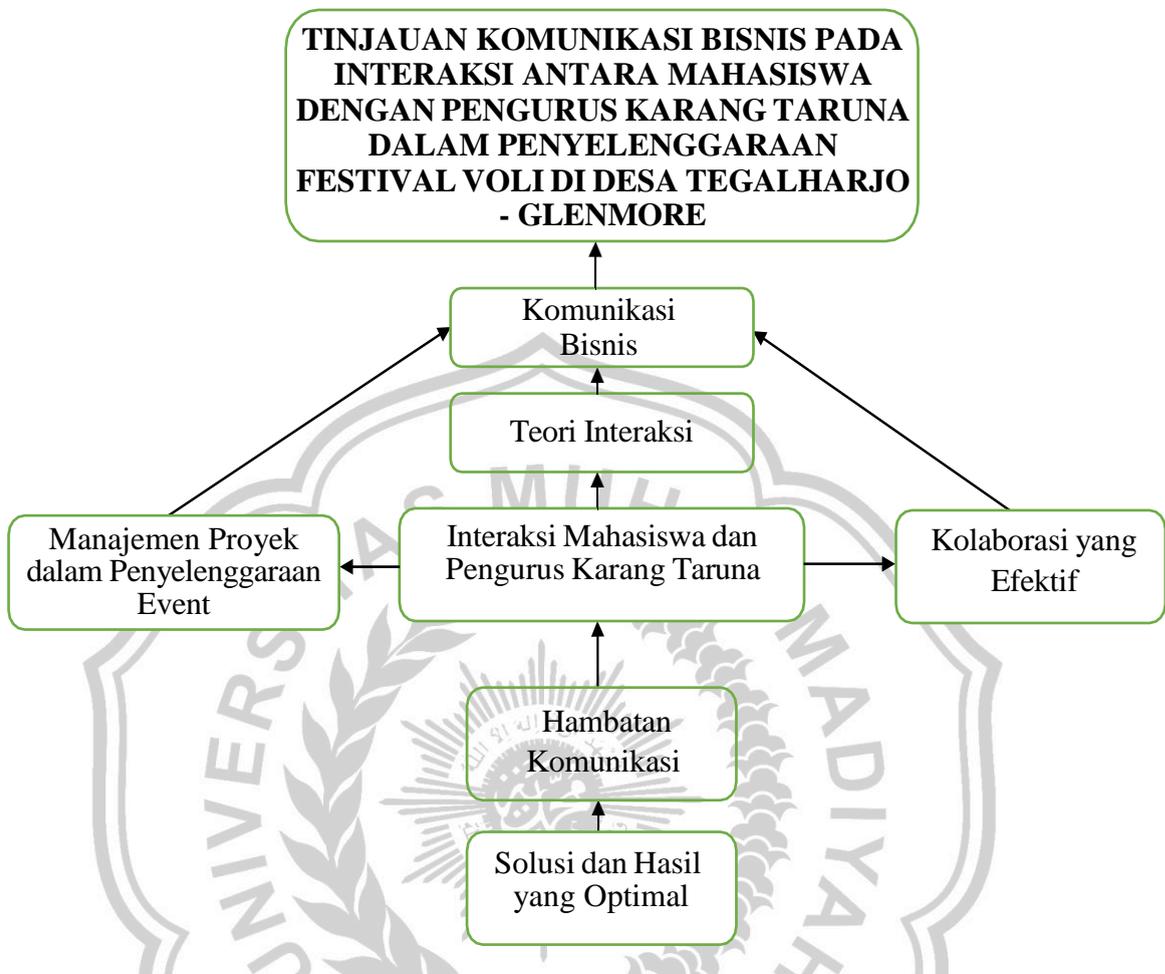
1.4.1.2 Mengembangkan teori manajemen proyek, khususnya dalam hal komunikasi antar tim dalam pengelolaan sumber daya, waktu, dan koordinasi selama penyelenggaraan kegiatan bersama seperti festival voli.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Membantu mahasiswa dan pengurus Karang Taruna meningkatkan keterampilan dalam manajemen proyek, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan komunikasi antar anggota tim.

1.4.2.2 Menyediakan panduan praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas koordinasi dan komunikasi dalam manajemen event lokal.

1.5. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh Peneliti

1.5.1. Solusi dan Hasil yang Optimal

Untuk mencapai hasil yang optimal, hambatan komunikasi harus diatasi dengan strategi yang baik. Solusinya bisa berupa penggunaan teknologi yang memudahkan kolaborasi, seperti aplikasi manajemen proyek atau rapat online. Selain itu, pertemuan berkala dan laporan perkembangan bisa membantu menjaga semua tetap pada jalurnya. Dengan komunikasi yang tepat, mahasiswa dan Karang Taruna dapat bekerjasama dengan lebih baik dan memastikan

festival voli berjalan sukses. Selain itu, hubungan kerja yang baik bisa membuka kesempatan untuk kolaborasi di masa depan.

1.5.2. Hambatan Komunikasi

Dalam setiap kerjasama, pasti ada tantangan atau hambatan komunikasi. Hambatan ini bisa muncul dari perbedaan gaya komunikasi, seperti mahasiswa yang lebih suka menggunakan teknologi dan Karang Taruna yang lebih suka bertemu langsung. Hambatan ini bisa menimbulkan kesalahpahaman, membuat pekerjaan tidak berjalan lancar. Untuk mengatasi ini, kedua pihak harus menyesuaikan cara mereka berkomunikasi dan lebih memahami kebutuhan satu sama lain. Dengan begitu, kerjasama bisa berjalan lebih mudah.

1.5.3. Interaksi Mahasiswa dan Pengurus Karang Taruna

Interaksi antara mahasiswa dan pengurus karang taruna merupakan proses komunikasi antara kedua belah pihak guna untuk menegosiasikan hal yang ingin dicapai bersama. Dengan adanya interaksi dapat memberikan ruang terbuka sehingga dapat memahami antara satu dengan yang lain. Tentunya interaksi ini memerlukan strategi dalam komunikasi bisnis agar kesepakatan antara kedua belah pihak dapat terjalin dengan baik.

1.5.4. Kolaborasi yang Efektif

Kolaborasi yang baik adalah hasil dari interaksi dan komunikasi yang lancar. Jika mahasiswa dan pengurus Karang Taruna saling memahami peran masing-masing, mereka bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Kolaborasi yang efektif berarti kedua pihak saling mendukung dan berkontribusi untuk

kesuksesan acara. Mahasiswa bisa menyumbangkan ide baru dan keterampilan teknologi, sementara Karang Taruna membawa pengalaman mereka dalam mengelola acara di lingkungan lokal. Kerjasama yang baik ini membuat acara berjalan lebih lancar dan produktif.

1.5.5. Teori Manajemen Proyek

Penyelenggaraan festival voli membutuhkan pengelolaan yang baik, dan ini dibahas dalam teori manajemen proyek. Teori ini membantu merencanakan acara, mengatur waktu, membagi tugas, dan memastikan semua berjalan sesuai rencana. Setiap langkah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi setelah acara, membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang jelas. Dengan manajemen proyek yang baik, festival voli bisa berjalan sesuai harapan, tanpa kendala besar.

1.5.6. Teori Interaksi

Interaksi antara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna adalah kunci utama dalam kerjasama mereka. Teori interaksi menjelaskan bagaimana dua kelompok yang berbeda saling berkomunikasi dan memahami satu sama lain. Mahasiswa mungkin lebih sering menggunakan teknologi dalam berkomunikasi, seperti chat atau email, sedangkan pengurus Karang Taruna mungkin lebih suka bertemu langsung. Dalam interaksi ini, penting bagi kedua pihak untuk saling mengerti, sehingga bisa bekerja sama dengan baik dalam menyelenggarakan festival voli.

1.5.7. Komunikasi Bisnis

Komunikasi bisnis adalah cara mahasiswa dan pengurus Karang Taruna bertukar informasi untuk merencanakan dan menjalankan festival voli. Dalam komunikasi ini, mereka harus menyelaraskan tujuan, membagi tugas, dan memastikan semua berjalan lancar. Komunikasi bisa berupa percakapan langsung, pesan tertulis, atau menggunakan aplikasi online. Mahasiswa yang lebih familiar dengan teknologi mungkin ingin menggunakan cara modern, sementara Karang Taruna mungkin lebih terbiasa dengan rapat tatap muka. Dengan komunikasi yang tepat, mereka bisa menghindari kesalahpahaman dan menjalankan acara dengan baik.

Penjelasan ini menggambarkan pentingnya komunikasi dan interaksi yang baik antara mahasiswa dan Karang Taruna dalam menyelenggarakan festival voli. Hambatan komunikasi dapat diatasi, dan dengan manajemen yang baik, acara akan berjalan lancar dan menghasilkan kerjasama yang solid.

1.6. Hipotesis

Adapun Hipotesis yang dijadikan sebagai kesimpulan sementara dalam peneritian ini, antara lain:

1.6.1. Faktor ekonomi, faktor Pendidikan dan faktor pengalaman pengurus karang taruna adalah faktor yang mendukung mahasiswa dalam melakukan interaksi dengan pengurus karang taruna jika ditinjau dari komunikasi bisnis pada penyelenggaraan turnamen voli di desa Tegalarjo - Glenmore.

1.6.2. Terjadinya kesenjangan pemahaman, lemahnya koordinasi dan ketepatan waktu pengurus karang taruna menjadi faktor penghambat mahasiswa dalam melakukan interaksi dengan pengurus karang taruna jika ditinjau dari komunikasi bisnis pada penyelenggaraan turnamen voli di desa Tegalharjo - Glenmore.

1.6.3. Melakukan rapat koordinasi, tinjauan lapangan dan bernegosiasi merupakan strategi yang digunakan mahasiswa untuk meningkatkan efektifitas interaksi kepada pengurus karang taruna jika ditinjau dari komunikasi bisnis pada penyelenggaraan turnamen voli di desa Tegalharjo - Glenmore.

